

EDUKASI KESEHATAN STATUS NUTRISI PASCA KEMOTERAPI PADA PENDERITA KANKER PAYUDARA DI PRINGSEWU

Reni Tri Subekti^{1*}, Fini Widya Fransiska¹

¹Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan jenis kanker dengan data tertinggi di dunia. Menurut data WHO pada tahun 2020 ada 2,3 juta wanita yang didiagnosa kanker payudara. Pada akhir tahun 2020 terdapat 7,8 juta wanita yang terkena kanker payudara dalam 5 tahun terakhir. Prevalensi kanker payudara menempati urutan kedua setelah prevalensi kanker serviks. Salah satu terapi pengobatan pada penyakit kanker payudara adalah kemoterapi. Kemoterapi dapat menyebabkan efek merugikan terhadap status nutrisi, dalam metabolisme tubuh dapat menyebabkan perubahan nafsu makan. Penurunan asupan makan berdampak pada menurunnya asupan nutrisi. Efek yang ditimbulkan dari status gizi kurang tersebut mengakibatkan penderita kanker mengalami penurunan kepercayaan diri, penurunan fungsi fisik, penurunan status kesehatan, kelambatan penyembuhan, ketidakmampuan untuk beraktivitas normal dan memiliki persepsi yang buruk dengan kesehatannya yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hidup pada pasien kanker payudara. Tujuan dari pemberian edukasi kesehatan ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang kebutuhan nutrisi pasca kemoterapi pada penderita kanker payudara. Metode yang digunakan berupa penyuluhan pemberian edukasi kesehatan pada penderita kanker payudara sebanyak 20 orang yang masih mendapatkan terapi kemo. Hasil setelah pemberian edukasi kesehatan tentang status nutrisi pada penderita kanker payudara pasca kemoterapi terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan yang ditunjukkan dari nilai sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Kata kunci: Kanker payudara, pasca kemoterapi, status nutrisi.

***Korespondensi:**

Reni Tri Subekti
Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung
62-82180222622 | Email: renitri340@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyakit kanker adalah suatu penyakit yang timbul akibat pertumbuhan secara tidak normal sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker¹. Sedangkan menurut WHO, kanker adalah suatu penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal diluar batas normal yang kemudian dapat menyerang bagian tubuh yang berdampingan dan / atau menyebar ke organ lain. Istilah lain yang digunakan untuk kanker adalah tumor ganas dan neoplasma².

Kanker adalah suatu penyakit yang bersifat tidak menular, atau NCD (*Non-communicable diseases*) yang menjadi penyebab kematian terbesar manusia diseluruh dunia. Sampai saat ini, kanker merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Menurut data WHO pada tahun 2020 ada 2,3 juta wanita yang didiagnosa kanker payudara. Data Globocan 2020 prevalensi kasus kanker payudara tertinggi di negara Asia dengan kejadian 45,4% meningkat dibanding tahun 2015 dengan prevalensi 41,3%. Jumlah kasus baru sebanyak 2.261.419 (11,7%)³.

Prevalensi kanker payudara di Indonesia adalah 18/100.000 wanita. Penyakit ini juga dapat diderita pada laki-laki dengan frekuensi sekitar 1 %. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi kanker payudara di Indonesia adalah 61.682 kasus. Prevalensi kanker

payudara menempati urutan kedua setelah prevalensi kanker serviks. Untuk Provinsi Bali, jumlah kasus kanker payudara adalah sebesar 590 kasus⁴.

Salah satu terapi pengobatan pada penyakit kanker payudara adalah kemoterapi, yaitu terapi kanker secara sistematis dengan tujuan untuk menghambat dan membunuh pertumbuhan sel-sel kanker. Hal ini menyebabkan penurunan asupan makan, daya tahan tubuh, mudah terkena infeksi, penurunan berat badan dan status gizi. Masalah gizi merupakan masalah yang sering ditemui pada pasien kanker. Penurunan status gizi sering terjadi sebagai dampak dari penyakit kanker maupun terapinya⁵.

Kemoterapi pada penderita kanker payudara membuat terjadinya efek atau dampak pada perubahan status nutrisi, dalam proses metabolisme tubuh dapat membuat nafsu makan berubah. Penurunan jumlah makan menjadikan menurunnya jumlah nutrisi.

Kurangnya nutrisi perlu dicegah dan diatasi secepat mungkin karena membuat kualitas hidup menurun. Malnutrisi perlu dicegah dan diatasi sedini mungkin karena dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup⁶.

Efek yang ditimbulkan dari status gizi kurang tersebut mengakibatkan penderita kanker mengalami penurunan kepercayaan diri, penurunan fungsi fisik, penurunan status kesehatan, kelambatan penyembuhan, ketidakmampuan untuk beraktifitas normal dan memiliki persepsi yang buruk dengan kesehatannya yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hidup pada pasien kanker payudara.

Pasien kanker payudara membutuhkan terapi dan pengobatan, sedangkan terapi dan pengobatan kanker payudara itu sendiri menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Masalah yang dialami pasien kanker payudara jangka panjang akan mempengaruhi kualitas hidupnya⁷.

Individu yang memiliki kualitas hidup baik akan memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik, serta dapat menjalankan hidup di dalam masyarakat sesuai perannya masing-masing. Kualitas hidup dapat membantu menentukan masalah tertentu yang mungkin muncul pada pasien kanker payudara⁸.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa status gizi berdasarkan kondisi fisik seseorang yang dinilai dengan Subjective Global Assessment (SGA) mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pasien kanker payudara⁹.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan merencanakan materi yang akan diberikan, pembagian kerja diantara tim pelaksana, dan mengadakan kesepakatan waktu kegiatan dengan penderita kanker payudara di Pringsewu. Persiapan kegiatan dengan memberikan pretest sebelum diberikannya materi edukasi status nutrisi pasca kemoterapi.

Metode pemberian edukasi dengan ceramah digunakan untuk meningkatkan pengetahuan penderita kanker payudara pasca kemoterapi. Adapun materi edukasi berupa leaflet mengenai kebutuhan status nutrisi yang diperlukan penderita kanker payudara pasca kemoterapi dan macam-macam makanan yang dapat dikonsumsi oleh penderita kanker payudara pasca kemoterapi.

Diskusi dilakukan agar sesama penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi dapat berbagi pengalaman dan berbagi cerita mengenai keluhan setelah kemoterapi dan

makanan apa saja yang membantu penderita kanker payudara saat terjadi perubahan nafsu makan yang membuat penurunan asupan makan dan penurunan nutrisi karena efek dari kemoterapi.

Kegiatan ini melibatkan unsur-unsur terkait diantaranya Bagian Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu dan juga masyarakat khususnya penderita kanker payudara di Pringsewu.

Edukasi tentang materi kebutuhan nutrisi penderita kanker payudara pasca kemoterapi dilakukan dalam bentuk penyuluhan berupa pemberian materi edukasi tentang kebutuhan energy dan zat gizi makro pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Materi disampaikan oleh tim pelaksana mengenai zat gizi makronutrient dan micronutrient beserta contohnya. Berapa banyak kebutuhan asupan gizi yang dikonsumsi oleh pasien kanker setiap harinya.

Anggota tim yang lain memastikan bahwa peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah faham terhadap materi yang disampaikan. Pada saat penyampaian materi disertai juga diskusi. Pemberian edukasi tentang kebutuhan nutrisi pada penderita kanker payudara pasca kemoterapi merupakan salah satu peran perawat sebagai educator di masyarakat guna meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya penderita kanker payudara dimana pasca kemoterapi banyak masalah yang dihadapi penderita karena efek dari kemoterapi. Kemoterapi pada penderita kanker payudara membuat terjadinya efek atau dampak pada perubahan status nutrisi, dalam proses metabolisme tubuh dapat membuat nafsu makan berubah. Penurunan jumlah makan menjadikan menurunnya jumlah nutrisi.

Efek yang ditimbulkan dari status gizi kurang tersebut mengakibatkan penderita kanker mengalami penurunan kepercayaan diri, penurunan fungsi fisik, penurunan status kesehatan, kelambatan penyembuhan, ketidak mampuan untuk beraktifitas normal dan memiliki persepsi yang buruk dengan kesehatannya yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hidup pada pasien kanker payudara. Sehingga diharapkan dengan memberikan edukasi kebutuhan nutrisi pasca kemoterapi pada penderita kanker payudara peserta mampu memahami dan meningkatkan nutrisi saat menjalankan kemoterapi.

Metode yang diterapkan pada kegiatan ini mencakup: 1) pengukuran pengetahuan Ibu; 2) penyuluhan; 3) pemberian leaflet & poster; 4) evaluasi. Pengukuran pengetahuan Ibu dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Pengukuran ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi pengetahuan Ibu tentang Tuberkulosis anak pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara memberikan lembaran soal *pre test* mengenai tuberkulosis anak kepada orang tua (Ibu) balita yang hadir di posyandu. Kegiatan penyuluhan diberikan kepada Ibu-Ibu yang hadir di posyandu Cempaka, Natar. Penyuluhan yang diberikan mencakup: Tuberkulosis pada anak dari penyebab TBC, gejala, cara penularan, pencegahan dan pengobatan. Kegiatan pemberian poster dan leaflet diberikan kepada Ibu-Ibu yang hadir di posyandu Cempaka. Poster dan leaflet tersebut berisi tentang tuberkulosis pada anak mulai dari kasus, penyebab TB, Gejala, cara penularan, pencegahan, dan pengobatan. Pemberian poster & leaflet diberikan saat penyuluhan bertujuan agar responden dapat mengetahui, membaca dan memahami tuberkulosis pada anak.

Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini yakni melakukan *feedback* (diskusi dan tanya jawab) dengan melihat tanggapan responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya dilakukan evaluasi akhir berupa *post test* yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada *pre-test*. Jika Skor nilai *post-test* lebih tinggi maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan Ibu-Ibu posyandu Cempaka,

Natar. Evaluasi tersebut untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberian edukasi terkait kebutuhan nutrisi penderita kanker payudara pasca kemoterapi dalam upaya peningkatan nutrisi penderita kanker setelah menjalani kemoterapi adalah sebagai berikut:

1. Waktu pengabdian masyarakat sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
2. Peserta yang hadir berjumlah 20 peserta.
3. Peserta sangat aktif berpartisipasi dalam kegiatan edukasi. Peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi serta partisipasi yang dalam proses penyampaian materi.
4. Peserta dapat memahami materi edukasi dengan baik.

Hasil luaran didasarkan pada evaluasi proses kegiatan yang dilakukan dengan melakukan *pretest* dan *post test*, yang dilakukan sebelum dan sesudah dari proses kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun hasil dari kegiatan tersebut sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel. 1 Hasil edukasi kebutuhan nutrisi

No	Frekuensi	Jumlah peserta	Nilai		
			Min	Max	Rata - rata
1	Pretest	20	20	50	30
2	Posttest	20	60	90	74

Berdasarkan hasil pemberian edukasi terkait kebutuhan nutrisi penderita kanker kemoterapi, menunjukkan bahwa terdapat kenaikan persentase pengetahuan lalui *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 50 sebelum mendapatkan materi edukasi. setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian dan diberikan edukasi terkait materi kebutuhan nutrisi penderita kanker payudara pasca kemoterapi masyarakat sangat antusias dan berperan aktif dalam forum diskusi. Terdapat peningkatan persentase nilai yaitu nilai min 60 dan nilai maksimum 90. Hal tersebut menunjukkan peserta memahami materi yang disampaikan dan dapat diaplikasikan saat mereka menjalani kemoterapi dan sesudah kemoterapi untuk meningkatkan asupan nutrisinya.

Berdasarkan kegiatan ini diharapkan peserta pengabdian mengetahui dan memahami mengenai kebutuhan nutrisi bagi penderita kanker sesudah menjalankan kemoterapi dengan maksud agar tetap meningkatkan asupan nutrisi walaupun banyak efek yang ditimbulkan dari kemoterapi untuk mencegah terjadinya malnutrisi. Hasil dari kegiatan penyuluhan dengan membuat group dengan komunitas penderita kanker payudara di Pringsewu dalam melakukan penyuluhan didapatkan bahwa terdapat peserta yang belum memahami apa zat gizi makronutrien dan mikronutrien. Hal ini dikarenakan persepsi ibu yang merasa banyak makanan yang menjadi pantangan untuk penderita kanker sehingga memakan makanan yang kurang kandungan zat gizinya, Kebutuhan cairan pasien kanker perlu diperhatikan dengan baik, terutama pada pasien kanker yang menjalani radioterapi atau kemoterapi, karena pasien rentan mengalami dehidrasi. hal lain juga dikemukakan bahwa kurangnya nutrisi perlu dicegah dan diatasi secepat mungkin karena membuat kualitas hidup menurun.

Pada tahap akhir dilakukan observasi mengenai kemampuan mandiri ibu-ibu dalam melakukan skrining kanker serviks .

Status nutrisi menjadi salah satu faktor yang mempunyai peran penting pada kualitas hidup penderita kanker. Masalah nutrisi menjadi prioritas untuk memperoleh perhatian serius dalam tata laksana pasien kanker, sehingga dapat dilakukan pemeriksaan lebih awal dan menegakkan diagnosis lebih lanjut. Pasien kanker yang mendapatkan pengobatan dengan kemoterapi mudah mengalami penurunan berat badan karena efek dari kemoterapi seperti mual, muntah, dan asupan makan yang kurang, dimana jika dilakukan intervensi yang baik akan membuat pasien menjadi malnutrisi. Keadaan malnutrisi membuat kondisi pasien menjadi buruk sehingga membuat pengobatan tidak maksimal. Beberapa factor yang menyebabkan pasien menjadi malnutrisi seperti kaheksia, anoreksia dan adanya perubahan metabolisme energi dan zat gizi makro¹⁰.

Evaluasi merupakan kegiatan yang terakhir dilakukan pada pengabdian masyarakat ini. Adapun bahan evaluasi kegiatan tersebut meliputi kejelasan materi, kemampuan narasumber, pemahaman materi yang disampaikan, akomodasi kegiatan. Hasil evaluasi berdasarkan angket sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil evaluasi peserta penyuluhan.

No	Penilaian	Kurang	Cukup	Baik
1	Kejelasan materi	-	18%	82%
2	Kemampuan narasumber	-	-	100%
3	Akomodasi kegiatan	-	20%	80%
4	Partisipasi peserta	-	15%	85%

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan penyuluhan dalam rangka pengabdian masyarakat ini, dinilai dari kejelasan materi, kemampuan narasumber dan akomodasi kegiatan adalah **BAIK**, dan ditambahkan satu pertanyaan mengenai urgensi partisipasi peserta dalam kegiatan penyuluhan **BAIK**.

SIMPULAN

Edukasi kebutuhan nutrisi penderita kanker payudara pasca kemoterapi adalah upaya untuk meningkatkan kebutuhan nutrisi akibat efek samping kemoterapi. Kemoterapi pada penderita kanker payudara membuat terjadinya efek atau dampak pada perubahan status nutrisi, dalam proses metabolisme tubuh dapat membuat nafsu makan berubah. Penurunan jumlah makan menjadikan menurunnya jumlah nutrisi. peserta yang hadir 100 % progres nilai dari *pre test* ke *posttest* mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan pengetahuan meningkat. Proses penyuluhan dinilai dari kejelasan materi, kemampuan narasumber, akomodasi kegiatan, dan urgensi pengabdian masyarakat partisipasi peserta baik. Meningkatnya inisiatif dan menyadari bahwa status nutrisi menjadi salah satu faktor yang mempunyai peran penting pada kualitas hidup penderita kanker.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI (2015). Buletin, Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
2. WHO (2018) . Breast Cancer: Early Diagnosis and Screening.World Health Organization Western Pacific Region. <https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breast-cancer/en/>- Diakses Januari 2024
3. WHO(2020). Global Cancer Observatory Breast Cancer Gacts and Figure.
4. Kementerian Kesehatan(2018). Kanker Serviks. Jakarta
5. Fitri S (2017). Hubungan Status Nutrisi dengan kualitas Hidup Pasien Kanker Nasofaring yang mendapatkan kemotherapi di ruang rawat inap RSUD Dr.MOEWARDI.
6. Susetyowati et al., (2018). Asupan Makan, Status Gizi dan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUP DR Sardjito Yogyakarta. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. Vol.14, No.4 2018.
7. Eccleston, et all. (2015).Social support and quality of life among Chinese breast cancer survivors: Findings from a mixed methods study.China: European Journal of Oncology Nursing Vol. 16 No. 6.
8. Noviarini (2013). Hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi. Jurnal Elektronik Vol.5
9. Kurniawan et al., (2017). Nasopharyngeal carcinoma in: The Indonesian Biomedical Journal Vol.10 No 2
10. Marisca, S., Anggraini, D. I & Putri, G. T (2017). Malnutrisi pada Pasien Kanker. Medula. 107-111